

RESPON SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN MASA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH ALIYAH AL-AMIN TABANAN

Haris Nursyah Arifin
Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dalam jaringan masa pandemi covid-19. Metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas X dan XI MA Al-Amin Tabanan. Pembelajaran daring MA Al-Amin Tabanan menggunakan aplikasi *Whats App Group* dan *e-learning Edmodo*. Hasil respon siswa terhadap pembelajaran daring kurang menyenangkan dengan keterbatasan kuota, error aplikasi dan kurangnya bimbingan oleh guru, tidak dapat bertemu teman, tidak dapat berdiskusi secara langsung, susah dalam menerima materi dan banyaknya tugas yang diberikan. Manfaat yang dirasakan siswa dengan pembelajaran daring yakni wawasan siswa tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran bertambah, siswa bebas untuk menentukan sistem belajar sehingga lebih fleksibel, lebih efisien dan lebih dekat dengan keluarga.

Kata Kunci: Respon Siswa dan Pembelajaran Daring

1. PENDAHULUAN

Sekolah adalah salah satu tempat bagi siswa untuk bertumbuh dan berkembang. siswa menghabiskan hampir separuh harinya di sekolah, baik untuk kegiatan pembelajaran di kelas, ekstrakurikuler, maupun aktivitas lainnya. Siswa pergi ke sekolah dan masuk ruangan kelas melalui berbagai perjuangan, mulai dari memahami pembelajaran yang di berikan oleh guru sampai bersosialisasi dengan teman sekelasnya (Permadi, Indra: 2019). Proses pembelajaran dapat kita artikan sebagai sebuah kegiatan di mana terjadi penyampaian materi pembelajaran dari seorang tenaga pendidik kepada para peserta didik yang dimilikinya. kegiatan pembelajaran ini sangat bergantung pada komponen-komponen yang ada di dalamnya. Dari sekian banyak komponen tersebut maka yang paling utama adalah adanya peserta didik, tenaga pendidik, media pembelajaran, materi pembelajaran serta adanya rencana pembelajaran.

Guru sebagai salah satu unsur pendidik harus memiliki kemampuan memahami bagaimana peserta didik belajar dan kemampuan mengorganisasikan proses pembelajaran yang mampu

mengembangkan kemampuan dan bentuk watak peserta didik. Untuk dapat memahami proses belajar yang terjadi pada diri siswa, guru perlu menguasai hakekat dan konsep dasar belajar. Dengan menguasai hakekat dan konsep dasar belajar, guru mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran, karena fungsi utama pembelajaran adalah memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya belajar dalam diri siswa (Mufida, Elfadiany: 2015).

Proses belajar pada hekekatnya adalah komunikasi edukatif yang dapat menimbulkan hubungan timbal balik antara dua hal atau lebih dengan tujuan mengarahkan dirinya pada satu tujuan tertentu yang akan dicapai. Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu. Belajar juga merupakan suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya fikir, dan lain-lain kemampuannya (Mufida, Elfadiany: 2015). Peningkatan kualitas dan kuantitas tersebut salah satunya merupakan hasil dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah.

Pembelajaran di sekolah dilakukan oleh guru sebagai pendidik yang mengajar dan siswa sebagai orang-orang yang di didik melalui komunikasi dua arah. Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan (Ilmawan, Ikhsan: 2015). Dalam proses pembelajaran di sekolah guru berinteraksi dengan siswa menyampaikan pembelajaran dengan berbagai cara atau metode seperti diskusi, tanya jawab, proyek, *discovery*, serta pembiasaan-pimbiasan pembentukan karakter. Akan tetapi, proses belajar mengajar di sekolah menemui kendala yang disebabkan menyebarnya wabah virus cona pada awal bulan maret 2020 di Indonesia.

Penyebaran pandemi virus corona di Indonesia membuat sekolah menghentikan proses pembelajaran tatap muka yang biasa dilakukan di sekolah. Sebagai gantinya, pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran dalam jaringan dilakukan sebagai suatu langkah untuk memutus rantai penyebaran virus corona. Kebijakan ini didasarkan pada Surat Edaran (SE) Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19. Surat edaran mendikbud ini memberikan himbauan untuk belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (Kemendikbud: 2020).

Di Indonesia pembelajaran dalam jaringan (daring) di atur melalui Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 yang diperkuat Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15

Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Ada tiga poin kebijakan terkait pembelajaran daring, pertama, pembelajaran daring untuk memberi pengalaman belajar yang bermakna, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Kedua, dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemic covid-19. Ketiga, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses /fasilitas belajar di rumah (Kemendikbud: 2020).

Pembelajaran daring mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh strategi pembelajaran yang lain. Karena pembelajaran daring tidak terkait dengan ruang dan waktu. Artinya, kapan saja dan di mana saja, siswa dapat mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Siswa tidak perlu datang pagi-pagi ke sekolah dan pulang sore dari sekolah. Siswa bisa juga melakukan aktivitas belajar sambil ditemani orang tua di rumah. Namun demikian, pelaksanaan kebijakan tersebut sangat bergantung pada berbagai faktor. Pertama, pemerintah pusat mesti menjamin dengan menyediakan koneksi internet yang lancar dan stabil, subsidi kuota, bantuan perangkat digital, dan peningkatan kapasitas digital juga meminimalisir ketimpangan akses di berbagai wilayah. Harus ada alokasi anggaran secara khusus untuk mendukung lancarnya kegiatan pembelajaran daring tersebut (Kemendikbud: 2020).

Pembelajaran daring tidak dapat dilakukan jika sekolah maupun orang tua tidak memiliki capital memadai untuk mengakses perangkatnya. Pembelajaran ini tidak akan terjadi ketika guru dan siswa sama-sama tidak memiliki computer, handphone, atau kuota dan jaringan internet yang memadai. Dalam prosesnya terdapat banyak kendala saat pelaksanaan proses pembelajaran daring. Kendala yang di hadapi seperti kejenuhan siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih bersifat monoton karena guru memberikan banyak tugas kepada siswa. Kendala ketersediaan kuota dan jaringan juga menjadi hal yang menjadi perhatian baik guru ataupun siswa.

Oleh sebab itu, penerapan pembelajaran daring ini menuntut kesiapan bagi kedua belah pihak, baik itu dari guru sebagai penyedia layanan pendidikan atau dari siswa itu sendiri. Pembelajaran secara daring atau jarak jauh membutuhkan bantuan teknologi yang mumpuni dan dapat diakses dengan mudah sehingga para siswa harus siap beradaptasi dengan perubahan pembelajaran yang diatur oleh sekolah. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin meneliti tentang respon siswa terhadap kegiatan belajar dalam jaringan masa pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Amin Tabanan.

2. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tri-anggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif. Metode kualitatif didefinisikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral (Raco, J. R: 2010). Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti menyiapkan pertanyaan dalam bentuk angket atau kuisisioner yang disebarakan kepada siswa sebagai partisipan. Informasi tersebut kemudian dikumpulkan, biasanya berupa kata atau teks yang kemudian dianalisis.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yakni MA Al-Amin Tabanan yang berlamat di Jl. Rama Gg. I No. 1 Delod Peken Tabanan. Waktu penelitian dilaksanakan bulan April - Juni 2020.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif yaitu salah satu metode penelitian yang berusaha mamahami perilaku-perilaku manusia yaitu apa yang dikatakan, dilakukan orang sebagai produk dari orang tersebut menafsirkan dunianya, peneliti dapat menginterpretasikan gejala tersebut tidak hanya hasil pengamatan sendiri, melainkan memandang sesuatu dari sudut pandang orang lain.

3. Penentuan Informan

Responden atau informan dalam penelitian ini yakni sebagian siswa kelas X dan XI MA Al-Amin Tabanan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah kumpulan dari fakta yang dapat berupa angka, simbol ataupun tulisan yang diperoleh melalui pengamatan suatu objek. data yang baik harus dapat dipercaya kebenarannya (*reliable*), akurat, tepat waktu, dan mencakup ruang lingkup yang luas. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yakni kuisisioner atau angket yang disebarakan kepada siswa sebagai informan.

1) Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau

alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden (Sutopo: 2006). Responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Aliyah Al-Amin Tabanan merupakan madrasah yang bertempat di tengah-tengah kota Tabanan yakni Jl. Rama Gg. I No. 1 Delod Peken Tabanan. Dalam proses pembelajaran MA Al-Amin Tabanan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dengan didukung sarana prasarana yang memadai. MA Al-Amin Tabanan menerapkan strategi dan pembiasaan-pembiasaan yang menyenangkan agar proses belajar mengajar menjadi menyenangkan. Dalam prosesnya, siswa MA Al-Amin Tabanan belajar secara berdiskusi dalam kelompok, melakukan praktik lapangan dan dibiasakan mandiri untuk mencari pengetahuan dan informasi dengan akses Internet serta perpustakaan yang memadai. Akan tetapi, dengan merebaknya wabah virus corona pada pertengahan maret 2020 membuat aktifitas belajar mengajar dilakukan secara daring di rumah masing-masing.

MA Al-Amin Tabanan menerapkan pembelajaran dalam jaringan mulai pertengahan bulan maret sesuai dengan surat edaran Kemendikbud dan Kemenag tentang pembelajaran Masa Pandemi Covid-19. Pembelajaran daring MA Al-Amin bertujuan untuk ikut serta dalam memutus rantai penyebaran virus corona di Indonesia dan di Bali pada khususnya. Cara dan metode yang diterapkan di MA Al-Amin Tabanan yakni dengan menggunakan aplikasi *Whats App Grup* dan *e-learning Edmodo*. *Whats App Grup* digunakan karena siswa maupun guru MA Al-Amin Tabanan telah terbiasa menggunakan aplikasi ini dalam kesehariannya. Faktor kemudahan inilah yang melatarbelakangi *Whats App Grup* digunakan untuk proses belajar mengajar secara daring di MA Al-Amin Tabanan.

Whats App Grup mempermudah komunikasi antara siswa dan guru saat proses pembelajaran seperti diskusi, sharing video pembelajaran, pemberian tugas serta absensi secara online. Siswa dapat sharing, bertanya kepada guru tentang materi yang sedang didiskusikan baik dengan pembahasan secara tertulis, penjelasan dengan audio dengan *voice note* dan penjelasan dengan video atau animasi yang dikirim oleh guru atau teman sejawat. Dengan menggunakan *Whats App Grup* ini juga, guru dapat memantau siswa untuk tetap melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang terbiasa dilakukan di MA Al-Amin Tabanan seperti mentoring Al-Qur'an dan Sholat Dhuha. Sedangkan, aplikasi *e-learning Edmodo*

digunakan untuk penugasan dan evaluasi hasil belajar siswa seperti kuiz, penilaian harian ataupun penilaian akhir tahun.

Pembelajaran daring MA Al-Amin Tabanan telah dilaksanakan kurang lebih selama 2-3 bulan terakhir. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring menemui kendala dan hambatan tersendiri karena pada umumnya pembelajaran di sekolah guru bisa memantau siswa secara langsung aktivitas siswa, sedangkan saat pembelajaran daring guru hanya dapat memantau sesekali melalui gadget. Pelaksanaan pembelajaran daring juga membuat siswa merasa jenuh karena proses pembelajaran berjalan secara monoton, siswa juga kewalahan karena banyak dari mereka yang diberikan beban tugas yang terlalu banyak. Pelaksanaan pembelajaran daring yang telah dilaksanakan kurang lebih 2-3 bulan belakangan ini tentunya ditanggapi dengan respon yang berbeda oleh siswa siswi MA Al-Amin Tabanan. Hasil respon siswa siswi MA AL-Amin Tabanan terhadap pembelajaran daring ini akan dijadikan bahan evaluasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran di Tahun Ajaran 2020-2021. Respon siswa siswi dapat dilihat melalui jawaban dari angket yang telah disebarakan secara acak untuk siswa kelas X dan XI.

Hasil angket yang telah disebarakan kepada siswa siswi kelas X dan XI yakni pertanyaan pertama, bagaimana pendapat siswa tentang pembelajaran daring atau dari rumah yg selama ini d terapkan. Adapaun respon siswa terhadap pertanyaan di atas yakni Marsheillah Dwi Salshabillah siswa kelas X memaparkan bahwa pembelajaran daring yang sudah hampir kurang lebih 2 bulan diterapkan sangat tidak menyenangkan karena materi yang di sampaikan kurang jelas dan beda dengan ketika bertatap muka dengan guru yang biasanya dilakukan. Fitri Noviana kelas X juga memaparkan bahwa pembelajaran di rumah banyak menimbulkan gangguan atau halangan untuk mngerjakan tugas seperti, sinyal, kuota, batas penggunaan waktu, dan terjadinya error aplikasi.

Yessi Eddilia Putri kelas XI menjelaskan bahwa Pembelajaran daring dirumah yg diterapkan cukup membuat saya mengerti, akan tetapi saya lebih mengerti apabila dijelaskan secara lnsung oleh guru. Zakrufmardyah Inma Sofhia kelas XI juga memaparkan bahwa pembelajaran daring tidak menyenangkan karna pembelajaran dilakukan secara mandiri tanpa bimbingan guru. Akan tetapi, berbeda dengan pendapat Adinda Shinta Kirana kelas X yang memaparkan bahwa metode pembelajaran daring saat ini, siswa bisa menerima pembelajaran dengan lebih santai, menyenangkan, efisien, mudah, dan hemat waktu karena dilakukan di dalam jaringan.

Hasil dari respon pertanyaan pertama tentang bagaimana pendapat siswa terhadap pembelajaran daring yang diterapkan yakni hampir seluruh siswa menjelaskan bahwa

pembelajaran daring atau dari rumah kurang menyenangkan bagi siswa. Mereka memaparkan terdapat banyak kesulitan saat pembelajaran daring dilaksanakan seperti sinyal, kuota, error aplikasi dan kurangnya bimbingan oleh guru. Mereka juga memaparkan bahwa materi yang diajarkan kurang dimengerti tidak seperti saat pembelajaran langsung di sekolah walaupun ada sebagian kecil yang menjelaskan bahwa pembelajaran daring lebih hemat waktu. Secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring yang diterapkan tidak seefisien pembelajaran langsung di sekolah karena terdapat kendala seperti sinyal, kuota, error aplikasi hingga kurangnya bimbingan guru.

Hasil respon siswa terhadap pertanyaan kedua: Apakah pembelajaran daring menyenangkan? Jelaskan pendapat anda!. Respon siswa yakni Ralacindy Armylistya Azzahra Putri kelas XI memaparkan bahwa pembelajaran daring tidak menyenangkan, karena tidak bisa bertanya secara langsung dan tidak bertemu dengan teman dan guru. Tidak benar-benar meresapi materi yang diberikan karena tidak leluasa. Yessi Eddilia Putri kelas XI menjelaskan pembelajaran daring kurang menyenangkan, karena dilakukan secara individu dan sulit untuk saling berkomunikasi. Sejalan dengan Rintaniya siswa kelas XI menjelaskan bahwa pembelajaran daring kurang menyenangkan karena susah untuk berdiskusi apa bila tidak paham.

Icha Nur Lailatul Alfin kelas X menjelaskan bahwa sebenarnya pembelajaran daring cukup menyenangkan, hanya saja sedikit sulit belajar dari rumah karena ada banyak gangguan yg sifatnya kurang kondusif. Menurut Diki Gunawan Saputra kelas X bahwa pembelajaran daring tidak begitu menyenangkan, karena harus terus membeli kuota dan keterbatasan dalam penjelasan dari guru. Marsheillah Dwi Salshabillah kelas X menjelaskan bahwa pembelajaran daring sangat tidak menyenangkan. Karena tidak semua murid bisa memahami materi yang disampaikan secara tidak langsung, dan membuat murid menjadi jenuh karena bosan kelamaan berada dirumah.

Hasil respon siswa terhadap pertanyaan kedua tentang apakah pembelajaran daring menyenangkan yakni sebagian besar siswa menjelaskan bahwa pembelajaran daring kurang menyenangkan. Mereka menjelaskan bahwa kesulitan dalam berdiskusi jika ada materi yang belum dimengerti karena kurangnya penjelasan guru. Pembelajaran daring juga membuat mereka jenuh karena hanya dilakukan dirumah dan tidak bisa bertemu dengan teman-teman. Kesimpulan dari pertanyaan kedua yakni pembelajaran daring kurang menyenangkan karena kurangnya penjelasan guru, tidak bisa bertemu dengan teman dan hanya dilakukan di dalam rumah.

Hasil respon siswa terhadap pertanyaan ketiga: mana yg lebih menyenangkan antara pembelajaran daring atau pembelajaran di sekolah. Respon siswa yakni, Bayu Putra Pigusti kelas XI menjelaskan bahwa lebih menyenangkan pembelajaran di sekolah karena guru akan menjelaskan materi dengan sangat jelas sehingga mudah dipahami. Yessi Eddilia Putri kelas XI menjelaskan bahwa di sekolah lebih menyenangkan karna jika pembelajaran dilakukan di sekolah, pembelajaran bisa lebih efektif dan lebih bisa di mengerti. Ralacindy Armylistya Azzahra Putri kelas XI menjelaskan pembelajaran di sekolah lebih menyenangkan, karena bisa bertanya langsung, lebih fokus saat mengerjakan tugas atau meresapi materi.

Adinda Shinta Kirana kelas X menjelaskan bahwa pembelajaran di sekolah lebih menyenangkan karena materi dijelaskan langsung oleh guru sehingga materi mudah ditangkap dan siswa bisa saling bertukar pikiran satu sama lain. Menurut Icha Nur Lailatul Alfin kelas X lebih menyenangkan belajar di sekolah karena pembelajaran daring justru lebih sulit karena ada banyak gangguan yang sifatnya kurang kondusif sehingga susah fokus dan belajar di sekolah dapat berkumpul dengan teman teman. Muhammad Fadil kelas X menjelaskan pembelajaran di sekolah lebih menyenangkan karena bertemu banyak teman dan lebih mudah dalam memahami pembelajaran.

Hasil respon siswa terhadap pertanyaan ketiga tentang mana yang lebih menyenangkan pembelajaran daring atau di sekolah yakni sebagian besar siswa menjelaskan bahwa belajar di sekolah lebih menyenangkan. Mereka menjelaskan bahwa faktor guru sangat mempengaruhi pemahaman mereka tentang materi. Pembelajaran di sekolah memungkinkan siswa berdiskusi dengan baik antara siswa dengan guru serta siswa dengan siswa. Pembelajaran di sekolah lebih menyenangkan karena dapat bertemu, berkumpul dan bermain bersama teman-teman, sedangkan di rumah terdapat beberapa gangguan sehingga belajar menjadi kurang fokus.

Hasil respon siswa terhadap pertanyaan keempat: Apa saja kesulitan yang dirasakan saat pembelajaran daring?. Respon siswa yakni Marsheillah Dwi Salshabillah kelas X menjelaskan kesulitan yang saya rasakan yaitu apabila guru memberi tugas namun materi tersebut belum dijelaskan. Menurut Fitri Noviana kelas X kesulitan yang dirasakan yakni pemahaman materi, keterbatasan kuota, gangguan sinyal. Sejalan dengan Fitri, Adinda Shinta Kirana kelas X juga menjelaskan kesulitan yang dihadapi seperti gangguan jaringan, terbatasnya internet yang dimiliki siswa, dan lumayan susah dalam menerima materi.

Rintaniya kelas XI menjelaskan bahwa kesulitan yang dihadapi yakni Susah berdiskusi, jadwalnya dan jam tidak teratur, tugas yang diberikan terkadang dapat melebihi waktu pengumpulan untuk mengerjakannya, dan terkadang susah memahami jika materi

disampaikan melalui video. Zakrufmardyah Inma Sofhia kelas XI menjelaskan kesulitan yang dihadapi yakni keterbatasan kuota internet dan gangguan sinyal. Ralacindy Armylistya Azzahra Putri kelas XI menjelaskan kesulitan yang dihadapi karena gangguan sinyal atau kuota dan pembagian waktu untuk tugas yang terkadang harus diselesaikan pada waktu bersamaan.

Hasil respon siswa terhadap pertanyaan keempat tentang kesulitan yang dirasakan saat pembelajaran daring yakni sebagian besar siswa kelas X dan XI menjelaskan kesulitan yang dirasakan yakni keterbatasan kuota, gangguan sinyal dan susah dalam menerima materi karena terdapat sebagian guru memberikan tugas tanpa memberikan penjelasan. Kesulitan lain yang dihadapi karena terkadang guru memberikan tugas dan batasan waktu yang bersamaan dengan tugas dari lainnya sehingga siswa kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya.

Hasil respon siswa terhadap pertanyaan kelima: Jika pandemi ini belum berakhir dan pembelajaran daring akan terus dilaksanakan, bagaimana menurut pendapat anda!. Respon siswa yakni, Zakrufmardyah Inma Sofhia kelas XI menjelaskan bahwa tidak setuju karena sangat membosankan. Bayu Putra Pigusti kelas XI sangat tidak setuju karena akan sangat sulit untuk memahami materi dan pasti akan banyak menghabiskan kuota. Ralacindy Armylistya Azzahra Putri kelas XI menjelaskan Lebih baik sekolah seperti biasa, karena lebih mudah mencari nilai dan tidak membebani siapa saja.

Ralashandy Armylistya Latifa Fauzin kelas X setuju dengan pelaksanaan pembelajaran daring, akan tetapi untuk tugas yang diberikan guru sedikit diringankan. Icha Nur Lailatul Alfin kelas X menjelaskan jujur saya pribadi lebih memilih belajar di sekolah, karena bisa lebih fokus. Tapi jika situasinya belum berubah lebih baik pembelajaran masih menggunakan daring saja, agar lebih aman untuk siswa dan guru. Menurut Adinda Shinta Kirana kelas X pilihan pembelajaran daring itu yang terbaik untuk menjaga kesehatan antara guru dan murid itu sendiri.

Hasil respon siswa terhadap pertanyaan kelima tentang pendapat siswa jika pembelajaran daring terus dilaksanakan karena pandemi belum berakhir yakni sebagian siswa tidak setuju pembelajaran daring dilanjutkan karena membosankan, sulit memahami materi, keterbatasan kuota dan membebani siswa dan guru. Sedangkan sebagian siswa setuju melanjutkan pembelajaran daring dengan alasan keamanan dan kesehatan. Mereka menjelaskan kesehatan dan keamanan siswa dan guru harus lebih diutamakan dengan catatan tugas yang diberikan guru lebih diringankan.

Hasil respon siswa terhadap pertanyaan keenam: Apa manfaat yg anda rasakan saat belajar di rumah?. Respon siswa yakni, menurut Ralacindy Armylistya Azzahra Putri kelas XI manfaat yang dirasakan adalah lebih dekat dengan keluarga, wawasan tentang teknologi berkembang. Adinda Shinta Kirana kelas X menjelaskan manfaat yang saya rasakan yaitu saya bisa memanfaatkan teknologi untuk mempermudah pembelajaran, orang tua bisa mengawasi, bisa lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas dan dapat belajar senyaman mungkin

Ralashandy Armylistya Latifa Fauzin kelas X menjelaskan dapat memanfaatkan teknologi untuk mencari pengetahuan. Icha Nur Lailatul Alfin kelas X menjelaskan bahwa manfaat belajar di rumah yakni bebas menentukan sistem belajar, contohnya mengerjakan tugas sambil mendengarkan lagu. Lebih efisiensi proses belajar, karena kita tidak perlu repot-repot menggunakan seragam dan tidak perlu mengeluarkan biaya untuk transportasi dan lain sebagainya. Sejalan dengan Icha, Muhammad Fadil juga menjelaskan bahwa pembelajaran di rumah lebih efisien dan fleksibel. Hasil respon siswa terhadap pertanyaan keenam tentang manfaat yang dirasakan saat belajar di rumah yakni siswa dapat mengembangkan wawasan mereka tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Manfaat lain yakni siswa bebas untuk menentukan sistem belajar sehingga lebih fleksibel, lebih efisien dan lebih dekat dengan keluarga.

Hasil respon siswa terhadap pembelajaran dalam jaringan masa pandemi virus corona didapat hasil yakni siswa pembelajaran daring kurang menyenangkan karena materi yang dijelaskan kurang dimengerti, keterbatasan kuota, error aplikasi dan kurangnya bimbingan oleh guru. Pembelajaran di sekolah lebih menyenangkan di bandingkan dengan pembelajaran daring karena dapat bertemu teman, berdiskusi secara langsung, kurang penjelasan guru dan hanya dilakukan di rumah saja. Kesulitan yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring yakni susah dalam menerima materi karena terdapat sebagian guru memberikan tugas tanpa memberikan penjelasan, terkadang guru memberikan tugas dan batasan waktu yang bersamaan dengan tugas lainnya.

Respon positif siswa kelas X dan XI MA Al-Amin Tabanan tentang pembelajaran daring yakni setuju dengan pelaksanaan pembelajaran daring demi menjaga kesehatan dan keamanan guru dan siswa. Manfaat yang dirasakan oleh siswa dengan pembelajaran daring yakni wawasan siswa tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran bertambah, siswa bebas untuk menentukan sistem belajar sehingga lebih fleksibel, lebih efisien dan lebih dekat dengan keluarga. Hasil respon siswa terhadap pembelajaran daring ini akan menjadi bahan evaluasi oleh kepala madrasah dan guru untuk merancang kembali, lebih kreatif kembali

dalam mempersiapkan pembelajaran terutama pembelajaran dalam jaringan. Hal-hal yang menjadi keluhan siswa dapat menjadi bahan pertimbangan para pemangku kebijakan untuk menentukan langkah kedepan agar menjadi lebih baik.

4. KESIMPULAN

Respon siswa terhadap pembelajaran dalam jaringan masa pandemi virus corona yakni pembelajaran daring kurang menyenangkan karena materi yang dijelaskan kurang dimengerti, keterbatasan kuota, error aplikasi dan kurangnya bimbingan oleh guru. Pembelajaran di sekolah lebih menyenangkan di bandingkan dengan pembelajaran daring karena dapat bertemu teman, berdiskusi secara langsung, kurang penjelasan guru dan hanya dilakukan di rumah saja. Kesulitan yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring yakni susah dalam menerima materi karena terdapat sebagian guru memberikan tugas tanpa memberikan penjelasan, terkadang guru memberikan tugas dan batasan waktu yang bersamaan dengan tugas lainnya. Akan tetapi, siswa setuju dengan pelaksanaan pembelajaran daring demi menjaga kesehatan dan keamanan guru dan siswa. Manfaat yang dirasakan oleh siswa dengan pembelajaran daring yakni wawasan siswa tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran bertambah, siswa bebas untuk menentukan sistem belajar sehingga lebih fleksibel, lebih efisien dan lebih dekat dengan keluarga.

5. SARAN

Saran untuk Kepala Madrasah, guru dan seluruh yang terlibat dalam pendidikan untuk berinovasi dan berkreasi kembali dalam menentukan strategi pembelajaran agar dalam pelaksanaannya tidak monoton, tidak membebani siswa dan pembelajaran lebih menyenangkan apabila pandemi ini masih melanda negara kita.

6. REFERENSI

- Mufida, Elfadiany. 2015. Belajar, Tujuan Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar. <https://www.kompasiana.com>. Diakses tanggal 12 Juni 2020.
- Permadi, Indra. 2019. Peran Sekolah dalam Membentuk Potensi Siswa. <https://www.kompasiana.com>. Diakses tanggal 13 Juni 2020.
- Ilmawan, Ikhsan: 2015. Guru Menciptakan Suasana Yang Menyenangkan Disekolah Dalam Proses Belajar Mengajar. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Surat Edaran Kemdikbud No 4 Tahun 2020
Mengenai Pelaksanaan pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease
(covid-19). Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud. 2020. Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19.
<https://www.kemdikbud.go.id>. Diakses tanggal 13 Juni 2020.

Raco, J. R. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Grasindo, 2010

Sutopo, HB. 2006, Metode Penelitian Kualitatif, Surakarta: UNS Press.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta